PENGARUH MINAT MAHASISWA PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN UNNES TERHADAP HASIL BELAJAR KECANTIKAN KULIT DAN KECANTIKAN RAMBUT

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan

Oleh

Sulfi Ainun Latifa

NIM. 5402415020

PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Sulfi Ainun Latifa
NIM	5402415020
Program Studi	: Pendidikan Tata Kecantikan
Judul	: Pengaruh Minat Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap Hasil Belajar Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 11 Juni 2019

Pembimbing,

Adhi Kusumastuti, S.T., M.T.Ph.D.
NIP. 198110092003122001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh Minat Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap Hasil Belajar Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut** telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 12 bulan Juni tahun 2019.

Oleh

Nama : Sulfi Ainun Latifa
NIM : 5402415020
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia:

Ketua

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

Sekretaris

Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198003262005012002

Penguji I

Maria Krisnawati S.Pd.,M.Sn
NIP. 198003262005012002

Penguji II

Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198211092008012005

Penguji III/Pembimbing

Adhi Kusumastuti, S.T., M.T.Ph.D.
NIP. 198110092003122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNNES

Dr. Nur Qudus M.T.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 12 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,

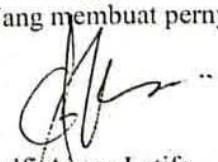

Sulfi Amun Latifa
NIM. 5402415020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berjuang dan berusaha dalam belajar harus diiringi dengan rasa cinta pada kegiatan belajar itu. (Sulfi Ainun Latifa).

PERSEMBAHAN

1. Untuk ibu tercinta Ibu Isti Aminah, ayah Catur Puji Raharjo, terima kasih atas segala yang terbaik engkau berikan untukku dan selalu menjadi penguatku.
2. Untuk Keluarga terima kasih untuk motivasi dan support yang telah diberikan.
3. Untuk sahabat terima kasih yang telah membantu, memberi motivasi dan support.
4. Teman seperjuangan Pendidikan Tata Kecantikan 2015

.

ABSTRAK

Sulfi Ainun Latifa. 2019. *Pengaruh Minat Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap Hasil Belajar Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut*. Dosen Pembimbing: Adhi Kusumastuti, S.T., M.T.Ph.D.. Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES merupakan program yang mengajarkan mengenai ilmu kecantikan dasar maupun lanjutan. Sebagai calon tenaga pendidik mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES diharuskan untuk menguasai ilmu kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Penguasaan terhadap kedua ilmu kecantikan dikhawatirkan memiliki perbedaan terhadap masing-masing ilmu kecantikan dan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengukur minat, hasil belajar serta pengaruh dari minat terhadap hasil belajar.

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one shot case study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES sedangkan sampel penelitian diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES sejumlah 72 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup mengenai minat dan hasil belajar serta menggunakan transkrip nilai hasil belajar mahasiswa sebagai data penguat dan data yang akan dilakukan pengujian dengan minat mahasiswa. Validitas dan reliabilitas menggunakan teknik uji coba. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif persentase, prasyarat dan regresi linear sederhana.

Hasil dari deskripitif menunjukkan bahwa nilai dari minat kecantikan kulit sebesar 81,16%, minat kecantikan rambut sebesar 73,06%, hasil belajar kecantikan kulit sebesar 83,88%, hasil belajar kecantikan rambut sebesar 82,61%. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa antara variabel minat dan hasil belajar berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear dan data bersifat homogen. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa pada aspek kecantikan kulit, variabel minat memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar sebesar 52,6%, pada kecantikan rambut variabel minat memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar sebesar 49,2%. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan dari mahasiswa dapat menyadari akan pentingya peningkatan minat serta pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian diluar sampel penelitian kali ini.

Kata Kunci: hasil belajar, kecantikan kulit, kecantikan rambut, minat, pengaruh.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pengaruh Minat Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap Hasil Belajar Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaatNya di yaumul akhir nanti, Aamiin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, MT, Dekan Fakultas Teknik, Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn, Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Adhi Kusumastuti, S.T., M.T.Ph.D., Pembimbing yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.

4. Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn. dan Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd., M.Pd, Penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.
6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Semarang, 12 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

PRAKATA vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Pembatasan Masalah 7

1.4 Rumusan Masalah 7

1.5 Tujuan Penelitian 7

1.6 Manfaat Penelitian 8

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori 9

2.1.1 Analisis 9
2.1.2 Minat 10
2.1.2.1 Pengertian Minat 10
2.1.2.2 Pentingnya Minat 12
2.1.2.3 Ciri-ciri Minat 12
2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat 14
2.1.3 Hasil Belajar 16
2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar 16
2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 18
2.1.3.3 Manfaat Hasil Belajar 21
2.1.4 Kecantikan Kulit 22
2.1.4.1 Pengertian Kecantikan Kulit 22
2.1.4.2 Jenis-jenis Kecantikan Kulit 24
2.1.5 Kecantikan Rambut 40
2.1.5.1 Pengertian Kecantikan Rambut 40
2.1.5.2 Jenis-jenis Kecantikan Rambut 41
2.2 Penelitian yang Relevan 54
2.3 Kerangka Pikir 55
2.4 Paradigma Penelitian 56
2.5 Hipotesis Penelitian 58
BAB III
METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan 59

3.2 Populasi dan Sampel 59
3.2.1 Populasi 60
3.2.2 Sampel 60
3.3 Variabel Penelitian 61
3.3.1 Variabel Bebas 61
3.3.2 Variabel Terikat 61
3.4 Desain Penelitian 62
3.5 Teknik Pengumpulan Data 63
3.5.1 Angket 63
3.5.2 Dokumentasi 64
3.6 Instrumen Penelitian 65
3.7 Validitas Instrumen 66
3.7.1 Validitas 67
3.7.2 Realibilitas 69
3.8 Teknik Analisa Data 70
3.8.1 Deskriptif Persentase 71
3.8.2 Uji Prasyarat 78
3.8.3 Uji Hipotesis 79
BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Data 81
4.2 Analisis Data 83
4.2.1 Deskriptif Persentase 83

4.2.2 Uji Prasyarat 85
4.2.2.1 Uji Normalitas 85
4.2.2.2 Uji Linearitas 86
4.2.2.3 Uji Homogenitas 86
4.2.3 Uji Hipotesis 87
4.2.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana Indikator Kecantikan Kulit 87
4.2.3.2 Uji Regresi Linear Sederhana Indikator Kecantikan Rambut..... 91
4.3 Pembahasan 94
4.3.1 Minat Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut 94
4.3.2 Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut 94
4.3.3 Pengaruh Minat Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap Hasil Belajar Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut .. 95
4.4 Keterbatasan Penelitian 97
BAB V
PENUTUP
5.1 Kesimpulan 98
5.2 Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN 109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 60

Tabel 3.2 Sampel Penelitian 61

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket 66

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas 70

Tabel 3.5 Interval Pengkategorian Angket 77

Tabel 3.6 Interval Pengkategorian Transkrip Nilai 77

Tabel 4.1 Tabel Rerata dan Total Skor Minat Mahasiswa 83

Tabel 4.2 Tabel Rerata dan Total Skor Hasil Belajar (Angket) Mahasiswa .. 84

Tabel 4.3 Tabel Rerata dan Total Skor Hasil Belajar (Transkrip Nilai) Mahasiswa 84

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas 85

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas 86

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas 86

Tabel 4.7 Tabel Model *Summary* Aspek Kecantikan Kulit 87

Tabel 4.8 Koefisien Korelasi 88

Tabel 4.9 Tabel Anova Aspek Kecantikan Kulit 88

Tabel 4.10 Tabel *Coefficients* Aspek Kecantikan Kulit 89

Tabel 4.11 Tabel Model *Summary* Aspek Kecantikan Rambut 91

Tabel 4.12 Tabel Anova Aspek Kecantikan Rambut 92

Tabel 4.13 Tabel *Coefficients* Aspek Kecantikan Rambut 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hasil Perkuliahan Dasar Rias dan Busana 26

Gambar 2.2 Kegiatan Perkuliahan Perawatan Kulit Dasar 27

Gambar 2.3 Hasil Perkuliahan Tata Rias Wajah 29

Gambar 2.4 Kegiatan Perkuliahan Perawatan Kulit Khusus 32

Gambar 2.5 Hasil Perkuliahan Rias Pengantin Internasional 33

Gambar 2.6 Hasil Perkuliahan Tata Rias Pengantin Luar Jawa 35

Gambar 2.7 Hasil Perkuliahan Perawatan Badan dan Spa 37

Gambar 2.8 Hasil Perkuliahan Tata Rias Fantasi 38

Gambar 2.9 Hasil Perkuliahan Rias Pengantin Jawa 39

Gambar 2.10 Hasil Perkuliahan Perawatan dan Tata Rias Rambut 44

Gambar 2.11 Kegiatan Perkuliahan Pangkas Rambut Dasar 45

Gambar 2.12 Kegiatan Perkuliahan Pangkas Rambut Lanjutan 47

Gambar 2.13 Hasil Perkuliahan Sanggul Tradisional 48

Gambar 2.14 Kegiatan Perkuliahan Pewarnaan Rambut 50

Gambar 2.15 Hasil Perkuliahan Sanggul Modern 51

Gambar 2.16 Kegiatan Perkuliahan Pengeritingan dan Pelurusan Rambut ... 54

Gambar 2.17 Hasil Perkuliahan *Hairpiece* 56

Gambar 2.18 Bagan Paradigma Penelitian 56

Gambar 2.19 Bagan Kerangka Berpikir 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Hasil Minat Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut 109

Lampiran 2 Daftar Hadir Responden Uji Instrumen 114

Lampiran 3 Data Hasil Pengisian Angket untuk Uji Instrumen 117

Lampiran 4 Hasil dari Uji Validitas Instrumen 121

Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas 123

Lampiran 6 Hasil dari Uji Reliabilitas Instrumen 129

Lampiran 7 Daftar Hadir Responden Uji Analisis Data 133

Lampiran 8 Daftar Nama Responden Uji Analisis Data 140

Lampiran 9 Data Hasil Pengisian Angket untuk Analisis Data 144

Lampiran 10 Data Hasil Belajar Sampel Penelitian 151

Lampiran 11 Hasil dari Uji Rerata dan Total Skor 163

Lampiran 12 Hasil dari Uji Normalitas 193

Lampiran 13 Hasil dari Uji Linearitas 195

Lampiran 14 Hasil dari Uji Homogenitas 199

Lampiran 15 Hasil dari Uji Regresi Linear Sederhana 201

Lampiran 16 Daftar Nilai t_{tabel} 203

Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian 204

Lampiran Formulir Usul Topik 206

Lampiran Usulan Pembimbing 207

Lampiran Penetapan Dosen Pembimbng Skripsi 208

Lampiran Surat Tugas Penguji Seminar Proposal 209

Lampiran Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana 210

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang yang sudah berdiri sejak tahun 2010 merupakan salah satu program studi yang terdapat pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik. Program studi Pendidikan Tata Kecantikan memiliki ajaran pokok ilmu-ilmu dasar maupun lanjutan dalam bidang kecantikan dan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang kecantikan. Program studi Pendidikan Tata Kecantikan di Universitas Negeri Semarang menggabungkan ilmu kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Kecantikan kulit dan kecantikan rambut merupakan dua materi yang menjadi dasar ilmu seseorang dapat menjadi *beauticant*, sehingga keduanya dipelajari secara mendalam dalam program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang mampu terbuka dengan masuknya hal-hal baru dari berbagai bidang, salah satu bidang tersebut adalah kecantikan (Yustina dan Puspitorini, 2013: 34). Ilmu kecantikan kulit merupakan ilmu yang mempelajari mengenai ketrampilan yang dapat dilakukan dalam memberikan perhatian terhadap kulit, mulai dari perawatan hingga penerapan ilmu riasan wajah. Ilmu kecantikan rambut merupakan ilmu yang mempelajari

mengenai teknik yang dapat dilakukan untuk memperindah dan memperbaiki kecantikan rambut, mulai dari perawatan dan penataan rambut.

Pembelajaran yang dilakukan dalam program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES mengharuskan mahasiswa menguasai keseluruhan ilmu baik kecantikan kulit maupun rambut. Penguasaan ketrampilan dan pengetahuan tersebut diharapkan agar berguna pada saat memasuki dunia kerja. Dunia kerja dalam bidang kecantikan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki berbagai ketrampilan dalam bidang kecantikan, (Dewi dan Maspiyah, 2017: 18). Penguasaan terhadap kedua cabang ilmu kecantikan yaitu kecantikan kulit dan rambut dapat membuat mahasiswa lulusan dari Pendidikan Tata Kecantikan UNNES mampu mengembangkan keterampilannya dan dijadikan ilmu mendasar dalam membuka usaha dalam bidang kecantikan, baik itu rias pengantin maupun salon kecantikan. Kedua usaha tersebut membutuhkan kemampuan dalam kedua bidang cabang ilmu kecantikan, baik itu kecantikan kulit maupun kecantikan rambut.

Pada era modern saat ini beberapa *beauticant* memiliki spesifikasi khusus terhadap pekerjaan dalam dunia kecantikan. Terutama untuk *beauticant* yang berada di wilayah perkotaan biasanya memiliki ketrampilan yang dikhususkan dalam satu bidang saja, sebagai contoh Bubah Alfian merupakan salah satu *makeup artist* ternama di Indonesia, namun dalam pekerjaannya Bubah hampir selalu menggunakan bantuan dari *hairstylish* lainnya. Kegiatan rias pengantin tradisional, tidak sedikit pula yang menggunakan jasa orang lain dalam penataan rambut tradisional dan *paes*, contohnya Ibu Ambar yang lebih dikenal dengan

@ambarpaes_jakarta merupakan ahli paes dan penata rambut tradisonal yang sering bekerja sama dengan *makeup artist* lain. Sesuai dengan jenis program studinya, program studi Pendidikan Tata Kecantikan merupakan salah satu program kependidikan dimana lulusan program kependidikan diharapkan dapat meneruskan pengetahuannya sebagai seorang tenaga pendidik.

Harapan dari program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES adalah agar lulusannya dapat menjadi tenaga pendidik baik itu guru maupun dosen dalam bidang kecantikan. Sesuai dengan data yang didapatkan dari prodi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES sebanyak 32 alumni yang telah lulus dan mengirimkan data pekerjaan mereka sebagai tenaga pendidik dalam bidang kecantikan. Instansi kependidikan bidang kecantikan sudah banyak terdapat di beberapa kota besar seperti, Jakarta, Semarang, Surabaya dan Bali. Lulusan dari Pendidikan Tata Kecantikan UNNES dapat menjadi tenaga pendidik disalah satu instansi pendidikan dalam bidang kecantikan baik itu guru maupun dosen. Mahasiswa pendidikan tata kecantikan harus menguasai kedua cabang ilmu kecantikan, karena sebagai tenaga pendidik kedua cabang ilmu kecantikan wajib untuk dikuasai.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai akibat dari pengalamannya, (Sihite, 2014: 5). Kegiatan belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan perbedaan keberhasilan belajar yang ditunjukkan dengan adanya prestasi belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang dibagi menjadi 2 yaitu fator internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi belajar, kecemasan belajar, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan dan

kemampuan awal seseorang sedangkan untuk faktor eksternal hanya dipengaruhi oleh lingkungan. Terdapat kendala lain yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar seperti, teknik mengajar atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan agar pembelajaran terkesan lebih menarik sehingga dapat dengan mudah dicerna, dipahami dan digunakan oleh siswa, (Heriyati, 2017: 23).

Setiap siswa dalam melakukan pembelajaran memiliki permasalahan dan cara pemecahan masalah sendiri-sendiri, (Adesoji, 2008:6). Pada mahasiswa pendidikan tata kecantikan dikhawatirkan mengalami permasalahan dalam menguasai kedua cabang ilmu kecantikan dan hanya berminat terhadap salah satu cabang ilmu kecantikan. Kegiatan pembelajaran pada kecantikan kulit dan kecantikan rambut dilakukan dengan metode yang sama, namun dikhawatirkan mahasiswa memiliki perbedaan minat terhadap kedua cabang ilmu kecantikan, sebagai contoh mahasiswa hanya menguasai pada ilmu kecantikan kulit dan kurang menguasai pada ilmu kecantikan rambut. Tidak menutup kemungkinan juga terdapat beberapa mahasiswa yang lebih menguasai dalam cabang ilmu kecantikan rambut dan kurang menguasai dalam cabang ilmu kecantikan kulit.

Perbedaan dari minat mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan dikhawatirkan dapat mempengaruhi dari hasil belajar mahasiswa selama melakukan kegiatan perkuliahan pada program studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Adanya perbedaan minat dan pengaruhnya terhadap hasil belajar maka tujuan dari program studi Pendidikan Tata Kecantikan untuk

meluluskan mahasiswa yang kompeten dari kedua cabang ilmu kecantikan baik itu kecantikan kulit maupun kecantikan rambut kurang tercapai secara maksimal.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman dalam era globalisasi (Lestari dan Maspiyah, 2013: 2). Bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan minat manusia dalam melakukan suatu kegiatan. Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat berupa perbaikan proses, verifikasi dari yang sudah ada serta perbaikan metode sebagai upaya meningkatkan kesukaan (Rahmi, et al., 2013: 27). Cara yang paling efektif dalam membangkitkan minat siswa terhadap suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada (Saputro dan Indriarsa, 2013: 673). Salah satu cara untuk mengetahui mengenai permasalahan minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan pada salah satu cabang ilmu kecantikan adalah dengan melakukan penelitian. Penelitian mengenai minat, hasil belajar, dan pengaruh minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap hasil belajar kecantikan dapat dijadikan acuan Prodi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES untuk memberikan inovasi ataupun solusi peningkatan hasil belajar. Selama ini belum terdapat penelitian yang mengangkat tema dan konsep permasalahan tersebut, sehingga hal itu membuat peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan terhadap ilmu kecantikan dalam bentuk skripsi penelitian dengan judul "Pengaruh Minat Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap Hasil Belajar Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengindentifikasi masalah antara lain :

1. Sebagai lulusan program kependidikan mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES diharapkan dapat menjadi tenaga pendidik dalam bidang kecantikan
2. Dalam dunia kerja bidang kecantikan membutuhkan kemampuan dari aspek kecantikan kulit dan kecantikan rambut
3. Dikhawatirkan adanya kesulitan dalam menguasai kedua cabang ilmu kecantikan dan dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES.
4. Kesulitan dalam penguasaan kedua cabang ilmu kecantikan dikhawatirkan dipengaruhi oleh minat dan mempengaruhi dari hasil belajar.
5. Belum ada penelitian mengenai tema dan konsep permasalahan minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap hasil belajar kecantikan kulit dan rambut.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan tidak terjadi penyimpangan pembahasan, maka peneliti membuat batasan masalah pada fokus penelitian dibatasi pada pengaruh minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap hasil belajar kecantikan kulit dan kecantikan rambut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian kali ini, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap kecantikan kulit dan kecantikan rambut?
2. Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap kecantikan kulit dan kecantikan rambut?
3. Bagaimanakah pengaruh minat mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap hasil belajar kecantikan kulit dan kecantikan rambut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada penelitian kali ini, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap kecantikan kulit dan rambut.
2. Untuk mengukur hasil belajar mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap kecantikan kulit dan rambut.
3. Untuk mengukur pengaruh minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap hasil belajar kecantikan kulit dan kecantikan rambut.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademik

a) Menambah pengetahuan mengenai minat dan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES pada ilmu kecantikan kulit dan kecantikan rambut
b) Menambah pengetahuan mengenai pengaruh minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap hasil belajar kecantikan kulit dan kecantikan rambut
c) Sebagai acuan untuk memperbaiki model pembelajaran ataupun metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap ilmu kecantikan kulit dan kecantikan rambut

2. Bagi masyarakat
   a) Memberikan informasi mengenai cabang ilmu kecantikan yang diajarkan pada program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES
   b) Memberikan wawasan mengenai analisis minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap hasil belajar kecantikan kulit dan kecantikan rambut

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan berpikir yang digunakan untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi suatu komponen sehingga dapat diketahui tanda-tanda dalam suatu komponen, hubungan antara satu dengan yang lain serta fungsi dari masing-masing dalam suatu keseluruhan, (Komaruddin, 2001: 53). Pendapat lain menyatakan analisis merupakan suatu cara yang digunakan utuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil, (Harahap, 2004: 189). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan dan perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-musabab dan duduk perkaranya (KBBI, 2008: 58).

Berdasarkan pada pengertian beberapa ahli, peneliti berasumsi bahwa analisis merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cara mengamati secara detail terhadap suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen yang merupakan pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dijadikan penelitian lebih lanjut. Analisis merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan secara individu maupun kelompok. Seseorang dapat melakukan analisis terhadap apapun yang diinginkan dengan cara atau tahapan tertentu untuk mencapai pengetahuan yang dia inginkan atau dapat pula dijadikan bahan untuk

penelitian lebih lanjut. Analisis terhadap suatu sumber dapat dilakukan dengan mencari tahu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sumber tersebut dan dikaji dengan hubungannya terhadap hal-hal lain sehingga pada akhirnya dapat memunculkan kesimpulan yang sesuai.

2.1.2 Minat

2.1.2.1 Pengertian Minat

Minat seseorang terhadap suatu objek dapat dilihat apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran serta berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan individu tersebut, (Sardiman, 2003: 76). Minat merupakan suatu perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat dikembangkan apabila terdapat motivasi dari dalam diri, (Tampubolon, 1991: 41). Pendapat lain mengatakan bahwa minat pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan diri sendiri terhadap sesuatu di luar diri, (Djaali, 2008: 121). Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Surya, 2003: 100). Minat merupakan suatu perasaan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu, (Rusmiati, 2017: 23). Adanya minat dalam pekerjaan maka seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan maksimal karena adanya rasa senang.

Minat diartikan sebagai suatu rasa suka dan ketertarikan yang lebih besar terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain, (Slameto, 2010: 180). Minat merupakan suatu perasaan senang ataupun suka terhadap suatu objek. Minat adalah wujud penerimaan diri terhadap apa yang ada di luar diri. Ketika penerimaan tersebut terjadi secara besar dan kuat maka daya minat seseorang terhadap hal tersebut menjadi semakin kuat. Minat merupakan suatu momen dan kecenderungan yang intensif terhadap suatu objek yang dianggap penting,(Kartono, 1996: 12). Adanya minat membuat seseorang terdorong untuk menaruh perhatian pada orang lain, aktivitas atupun objek lain, (Saufiah dan Zuchdi, 2004: 116). Minat dapat membuat seseorang untuk tetap memperhatikan dan mengenang suatu kegiatan. Menunjukkan minat siswa dapat dengan pernyataan menyukai suatu hal daripada hal lainnya serta dapat pula ditunjukan dengan adanya aktivitas pada hal yang disukai atau diminati, (Slameto, 2010: 57).

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Berdasarkan pada pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju. Timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari

perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

2.1.2.2 Pentingnya Minat

Pengalaman belajar dari siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak ada daya tarik bagi siswa mengakibatkan keengganan belajar. Keengganan belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelajaran tersebut. Ketika terdapat pelajaran yang menarik siswa maka siswa lebih mudah merencanakan aktivitas belajar karena minat menambah aktivitas belajar.

Siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran, dapatlah diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari.

2.1.2.3 Ciri-ciri Minat

Ciri-ciri dari minat adalah, (Hurlock, 1993: 117) :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, maka minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.

2. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Siswa tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk belajar merias dan menata diri sampai mereka memiliki kemampuan merias dan menata diri dengan baik yang diperlukan untuk menjadi seorang *beauticant*.

3. Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat. Lingkungan mahasiswa sebagian besar berasal dari ruang pertemanan, maka minat mereka "tumbuh ruang pertemanan". Lingkup pertemanan yang menunjukan bahwa merias dan menata diri merupakan suatu hal yang penting dan dapat menambah nilai indah pada seseorang, maka mahasiswa mulai memiliki minat pada dunia kecantikan.

4. Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada dunia kecantikan seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

5. Minat dipengaruhi pengaruh budaya

Siswa mendapatkan minat yang dapat berasal dari nilai kebudayaan. Seperti yang telah diketahui bahwa pada era modern saat ini, kecantikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dilepas dari kehidupan terutama bagi kehidupan wanita. Kecantikan kini dapat menjadi sebuah budaya yang menjadi tren dalam kehidupan

bermasyarakat. Adanya budaya kecantikan dapat menambah minat siswa untuk mempelajari dunia kecantikan.

6. Minat berbobot emosional

Emosional pada kali ini dimaksudkan mengenai perasaan siswa terhadap sesuatu kegiatan. Adanya perasaan senang, maka siswa dapat terdorong untuk berusaha mengikuti dan berperan aktif terhadap suatu objek tanpa adanya paksaan, (Langoday dan Putrianti, 2015: 8).

Ketika seorang siswa memiliki perasaan yang senang dan gembira terhadap segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan kecantikan, minat seseorang tersebut akan menjadi lebih besar. Ketika siswa tidak memiliki rasa senang terhadap hal yang berhubungan dalam dunia kecantikan, maka minat terhadap dunia kecantikan semakin menjadi kecil.

2.1.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstrinsik).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah faktor pekerjaan, sosial ekonom, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan, (Rumini, 1998: 121). Pendapat lain mengatakan terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari sifat pembawaan sedangkan faktor dari luar terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar, (Haditono, 1998: 189). Faktor lainnya

adalah faktor keinginan dari dalam yang terdiri dari rasa tertarik, rasa senang, perhatian dan aktivitas terhadap kegiatan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor *intrinsic*) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor *eksrinsic*).

Faktor *intrinsic* terdiri atas rasa tertarik, perhatian dan aktivitas. Ketiga faktor *intrinsic* dari minat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasa Tertarik

   Rasa tertarik merupakan suatu proses yang dialami oleh individu namun sulit untuk dijelaskan, (Suardirman, 1984: 36). Rasa tertarik hanya berupa rasa suka dan senang tetapi belum ada suatu aktivitas, (Dzakir, 1993: 216). Rasa tertarik juga diartikan sebagai penilaian yang positif terhadap suatu objek, (Winkell, 1983: 30). Berdasarkan tiga pendapat ini, disimpulkan bahwa rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif pada suatu obyek.

2. Perhatian

   Perhatian merupakan frekuensi dan kuantitas kesadaran yang mengiringi kegiatan seseorang, (Suryabrata, 1991: 14). Perhatian juga dapat diartikan sebagai peningkatan aktifitas kesadaran jiwa terhadap suatu hal, (Dzakir, 1993: 144). Pendapat lain mengatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan pemikiran dan aktivitas seseorang yang ditujukan pada suatu objek tertentu,

(Walgito, 2002: 98). Berdasarkan tiga definisi tersebut, disimpulkan perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau frekuensi dan kuantitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa.

3. Aktivitas

Tahap setelah siswa tertarik dan memberikan perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan adalah bergabungnya siswa dalam kegiatan tersebut. Pada penelitian ini aktifitas siswa berbentuk keaktifan siswa dalam mengikuti perkuliahan kecantikan kulit dan kecantikan rambut.

Faktor ekstrinsik terdiri atas pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan. Lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh misalnya keadaan sosial ekonomi, serta cara orang tua mendidik anak merupakan salah satu contoh faktor keluarga yang dapat mempengaruhi minat siswa. Pengaruh lingkungan sekolah sebagai contoh, kurikulum, metode mengajar yang digunakan guru, serta aturan dan disiplin sekolah. Adapun faktor masyarakat meliputi teman bergaul serta kegiatan siswa di masyarakat.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar terdiri dari 2 kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hasil memiliki beberapa arti yaitu, sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan; perolehan; buah. Kata belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut ahli hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah adanya kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999: 38). Anak-

anak yang berhasil dalam belajar mereka yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Teori lain juga mengatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu yang diakibatkan dari adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan (Usman, 2000: 5). Definisi dari belajar adalah kegiatan yang membawa perubahan, dimana perubahan itu dihasilkan dari adanya kemampuan yang baru dengan diiringi adanya usaha yang dilakukan secara sengaja (Subrata, 1995: 249). Adanya kegiatan belajar maka dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi pada orang tersebut.

Hasil belajar juga dikatakan sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah melakukan proses belajar (Purwanto, 2002: 82). Hasil belajar dapat dilihat dari aspek pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan individu yang lebih baik dari sebelumnya. Langkah yang dapat dilakukan untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Anni, 2004: 4). Hasil belajar merupakan suatu proses yang digunakan untuk melihat tingkat penguasaan pembelajaran dari siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan bentuk angka, hurus atau simbol tertentu yang ditentukan oleh penyelenggara proses pembelajaran (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 3).

Berdasarkan pada beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu cara yang dapat menunjukkan keberhasilan penguasaan seorang individu setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Bentuk dari hasil belajar dapat berupa angka dan dapat terlihat dari adanya peurbahan

kemampuan yang lebih baik dari seorang individu. Pada penelitian ini hasil belajar akan dilihat dari transkrip nilai studi mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES sesuai dengan sampel penelitian.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan dari suatu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar para peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat menunjukkan mengenai tercapai atau tidak tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi dari hasil belajar adalah faktor jasmaniah dan psikologis, sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2010: 3). Pada teori yang lain juga menambahkan bahwa terdapat faktor selain internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan jenis dari usaha peserta didik dalam bentuk strategi dan metode belajar yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar pada diri mereka (Syah, 2011: 132).

Berdasarkan pada pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang tergolong pada faktor internal dapat dirubah sesuai dengan keinginan setiap individu, sehingga

apabila terjadi perubahan faktor yang terdapat dari dalam diri manusia maka akan mempengaruhi dari hasil belajar peserta didik tersebut.

Faktor internal dibagi menjadi :

a. Faktor fisiologis siswa. Faktor fisiologis siswa dapat dikatakan sebagai faktor jasmani dari peserta didik. Beberapa contoh dari faktor fisiologis siswa adalah kondisi kesehatan dari tubuh manusia, Salah satu contoh dari faktor fisiologis, apabila seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak dalam kondisi yang sehat secara jasmani maka dia tidak dapat memperhatikan dengan baik pada materi yang diajarkan sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai dari hasil belajar peserta didik.
b. Faktor psikologis siswa. Faktor psikologis siswa terdiri dari minat, bakat, intelegensi dan motivasi siswa. Salah satu contoh dari faktor psikologis, apabila seorang peserta didik memiliki motivasi yang tinggi pada suatu pembelajaran, maka siswa tersebut akan memperhatikan dengan baik mengenai materi dari pembelajaran dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang tergolong pada faktor eksternal sulit untuk diubah karena perubahan tersebut hanya dapat dilakukan dengan bantuan dari beberapa pihak dan hasilnya tidak dapat dipastikan berhasil sesuai dengan apa yang kita inginkan. Faktor-faktor eksternal tersebut

dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Faktor eksternal dibagi menjadi :

a. Faktor lingkungan siswa. Faktor lingkungan siswa terdiri dari keadaan alam, manusia lain dan budaya. Salah satu contoh dari faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah apabila dalam lingkungan siswa memiliki budaya belajar dan berpendidikan yang tinggi, maka siswa tersebut akan terdorong untuk mau dan mampu memiliki pendidikan yang tinggi demi menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya.
b. Faktor instrumental. Faktor instrumental terdiri dari sarana fisik dalam pembelajaran, seperti gedung sekolah, sarana dan prasarana dalam mendukung materi pembelajaran, guru, kurikulum dan materi. Salah satu contoh dari faktor instrumental adalah apabila seorang siswa memiliki keterbatasan dalam kepemilikian alat-alat yang dapat mendukung materi pelajaran maka hasil belajarnya memiliki kemungkinan lebih rendah dibanding dengan siswa yang memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap dengan motivasi belajar yang sama dari keduas siswa tersebut.

2.1.3.3 Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi dalam diri seorang individu yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang didapatkan setelah individu tersebut melakukan kegiatan pembelajaran (Sudjana dan Ibrahim, 2009: 3). Pada kegiatan pembelajaran tentu memiliki tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut agar

para peserta didik dapat menguasai pengetahuan yang baru dan menjadi invidu berwawasan lebih banyak dari sebelumnya. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan melihat hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik yang merupakan dampak dari adanya kegiatan proses belajar mengajar yang ditempuh dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Perubahan pada peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajar harus menjadi perubahan-perubahan keadaan yang dapat menjadi lebih baik. Beberapa perubahan yang terjadi pada hasil belajar sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan
2. Menguasai sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya
3. Mengembangkan ketrampilan yang ada dalam diri peserta didik
4. Memiliki pemikiran yang lebih terbuka pada hal-hal baru
5. Mampu untuk lebih menghargai sesuatu hal dari sebelumnya.

Berdasarkan pada hal-hal perubahan yang harus terdapat dari hasil belajar maka dapat diambil kesimpulan bahwa istilah dari hasil belajar itu sendiri merupakan perubahan yang terjadi dari diri peserta dalam bidang ketrampilan, sikap dan pengetahuan.

2.1.4 Kecantikan Kulit

2.1.4.1 Pengertian Kecantikan Kulit

Kecantikan merupakan salah satu hal yang telah menjadi bagian gaya hidup seorang wanita. Kegiatan kecantikan sudah dimulai sejak beberapa abad yang lalu,

(Fenty dan Lutfiati 2014: 18). Kecantikan pada abad terdahulu merupakan salah satu unsur kebudayaan dan berkembang pesat hingga saat ini. Kecantikan pada abad terdahulu lebih dikenal dengan teknik perawatan tubuh. Teknin perawatan tubuh dibuktikan dengan adanya tulisan-tulisan sejarah pada zaman Mesir Kuno dibawah pimpinan Dinasti Firaun yang berhubungan dengan kecantikan, cara-cara perawatan beserta obat-obatan serta bahan-bahan kosmetik. Pada zaman tersebut juga disematkan simbol dewi kecantikan kepada Cleopatra sang Ratu Mesir Kuno yang namanya sudah sangat melegenda sebagai primadona kecantikan. Penemuan beserta penyematan simbol dewi kecantikan dapat dijadikan bukti bahwa kecantikan sudah menjadi bagian dari kehidupan wanita pada zaman dahulu hingga kini.

Kecantikan merupakan gaya hidup yang memperhatikan penampilan diri bagi seseorang. Penampilan tersebut kemudian dijadikan sebagai suatu aset berharga bagi setiap wanita. Seiring dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi terutama pada bidang kosmetologi, konsep dari kecantikan itupun semakin berkembang.

Konsep dari kecantikan itu sendiri dimaknai sebagai sesuatu yang indah, yang dapat dinilai dan ditangkap oleh panca indera sebagai kecantikan lahiriah. Kecantikan lahiriah dapat diliat dari bentuk badan ideal, bentuk wajah bulat telur, mata bulat besar, kulit mulus, rambut yang indah, gigi yang putih dan sehat serta suara yang merdu yang dimiliki secara alamiah. Pada kenyataannya tidak semua wanita memiliki kriteria tersebut, karena pada dasarnya setiap wanita selalu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Terdapat beberapa wanita

yang memiliki keberuntungan untuk memiliki kecantikan lahiriah, namun kecantikan tersebut tidak akan bertahan selamanya. Perubahan bentuk tubuh seorang manusia pasti akan terjadi perubahan seiring dengan bertambahnya usia maupun kesehatan orang tersebut. Perubahan tubuh terjadi ketika seorang wanita mulai beranjak tua, maka pada wajahnya akan timbul beberapa kerutan, bintik-bintik hitam serta kulit yang mulai mengendur. Kecantikan dibagi menjadi dua yaitu kecantikan kulit dari dalam dan dari luar. Bentuk perawatan kecantikan dari luar dapat menggunakan masker wajah, sedangkan untuk perawatan dari dalam dapat dengan mengkonsumsi jamu, vitamin yang berasal dari buah-buahan dan sayuran, (Virgita dan Krisnawati, 2014: 2)

Tata kecantikan merupakan suatu seni yang mempelajari mengenai teknik mempercantik dan memperindah penampilan wajah dan kulit tubuh seseorang, (Kusantati, et al., (2008: 1). Tata kecantikan kulit itu sendiri memiliki fungsi untuk mengubah (*make-over*) beberapa kekurangan yang terdapat pada kulit wajah maupun tubuh ke arah yang lebih cantik dan sempurna. Beberapa teknik yang dilakukan dalam merias wajah dapat digunakan untuk mengubah wajah menjadi lebih cantik dan sempurna. Saat melakukan teknik merias wajah diperlukan pengetahuan, keahlian, ketelitian, kreativitas, serta mengolah kemampuan tersebut agar selalu mendapat hasil yang terbaik.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Kecantikan Kulit

Seseorang yang ingin mengetahui dan memiliki kemampuan dalam bidang kecantikan kulit harus dapat menguasai beberapa cabang ilmu yang dipelajari dalam kecantikan kulit. Pada dasarnya kecantikan kulit tidak hanya kemampuan

dalam melakukan perawataan dan merias dalam kulit wajah saja, namun juga harus menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam perawatan kulit tubuh. Terdapat beberapa cabang ilmu pengetahuan kecantikan kulit yang harus dikuasai seseorang untuk memiliki ketrampilan dalam kecantikan kulit dengan baik. Cabang ilmu ini harus dipelajari mulai dari tingkat dasar hingga ke tingkat lanjutan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang.

Beberapa cabang ilmu kecantikan kulit sebagai berikut : Dasar Rias dan Busana, Perawatan Kulit Dasar, Tata Rias Wajah, Perawatan Kulit Khusus, Rias Pengantin Internasional, Rias Pengantin Luar Jawa, Perawatan Badan dan Spa, Rias Fantasi serta Rias Pengantin Jawa.

1) Dasar Rias dan Busana

Dasar Rias dan Busana merupakan salah satu ilmu dalam bentuk mata kuliah yang dipelajari oleh setiap mahasiswa dalam program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES. Mata kuliah ini ditempuh sebanyak 2 sks selama semester 2. Kegiatan yang dilakukan pada mata kuliah Dasar Rias dan Busana adalah pengetahuan mendasar mengenai teknik-teknik yang harus dikuasai dalam melakukan rias wajah sehari-hari. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktikum. Menurut Maryann, et al., (2017: 2) "*Using makeup is a reflexive agent that paradoxically provides women both a source of identity formation and self-confidence and a means of feeling ready to engage in the world, and yet fosters judgment of beauty against them*" / menggunakan riasan adalah bentuk relfleksi yang menjadikan sumber identitas diri dan kepercayaan diri dan sebagai bentuk rasa siap untuk berperan dalam dunia dan

lagi berperan pada pertimbangan kecantikan kepada mereka. Begitu pentingnya riasan bagi perempuan sehingga para peserta didik dalam melakukan perkuliahan ini diharapkan mampu untuk melakukan ketrampilan dalam melakukan tata rias wajah dasar.

Belajar dapat lebih mudah dimaknai dan dimengerti oleh siswa dengan cara siswa dibiarkan untuk melakukan apa yang telah dipelajari, (Pandiangan, 2015: 89). Pada perkuliahan praktik, mahasiswa diminta untuk mempraktikan apa yang telah dipelajari. Ketika melakukan praktik mata kuliah dasar rias dan busana peserta didik dilatih untuk mampu merias wajah dengan riasan dasar, menata rambut dengan sanggul tradisional pada diri sendiri serta mampu untuk menggunakan pakaian tradisional khas Jawa Tengah yaitu kebaya dengan bawahan menggunakan kain panjang yang disebut dengan *jarik*. Mahasiswa diajarkan untuk mampu menata mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki diri sendiri tanpa bantuan orang lain dengan waktu yang ditentukan. Mata kuliah ini bertujuan untuk melatih kemampuan merias, menata rambut, menata pakaian pada diri sendiri, sehingga apabila diminta untuk merias orang lain, mereka sudah menguasai teknik-teknik dasar terlebih dahulu.

Gambar 2.1. Hasil Perkuliahan Dasar Rias dan Busana

2) Perawatan Kulit Dasar

Perawatan Kulit Dasar merupakan salah satu ilmu dalam bentuk mata kuliah yang dipelajari oleh setiap mahasiswa dalam program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES. Mata kuliah ini ditempuh sebanyak 2 sks selama semester 2. Kegiatan yang dilakukan pada mata kuliah Perawatan Kulit Dasar adalah pengetahuan mengenai jenis-jenis kulit secara mendasar serta teori mengenai ketrampilan dan teknik dalam melakukan perawatan wajah dengan kondisi kulit yang normal.

Kecantikan berbentuk keadaan wajah yang menunjukkan kebahagiaan, kebenaran, kebaikan serta sifat positif, (Vidyarini, 2007: 83). Tidak sedikit orang yang rutin melakukan perawatan wajah. Perawatan yang dimaksutkan adalah perawatan wajah dengan teknik *facial*. Kegiatan selanjutnya setelah para peserta didik mengetahui dan menguasai konsep dasar baik itu secara teori maupun teknik perawatan wajah adalah peserta didik diminta untuk melakukan praktikum kepada *client* yang memiliki kulit wajah normal. Mahasiswa tidak hanya diharuskan mampu untuk menguasai kemampuan praktik, namun juga mampu untuk berkomunikasi dengan *client* dengan baik serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan standart. Pada pelaksanaan

kegiatan praktik perawatan kulit dasar, peserta didik melakukan praktik dengan pengawasan dari dosen pengampu mata kuliah tersebut, hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak melakukan kesalahan yang dapat berakibat buruk bagi *client*.

Praktik perawatan kulit dasar dilakukan dengan tradisional atau tanpa menggunakan alat-alat canggih, hanya mengandalkan alat-alat sederhana dan menggunakann kekuatan tangan dari *beauticant*. Dengan adanya mata kuliah ini mahasiswa mampu untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi dengan *client* serta telah menguasai dasar-dasar melakukan perawatan kulit wajah.

Gambar 2.2. Kegiatan Perkuliahan Perawatan Kulit Dasar

3) Tata Rias Wajah

Tata rias wajah merupakan salah satu mata kuliah yang harus dikuasai oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES. Tata rias wajah merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai seni dalam merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetika yang digunakan untuk menutupi dan menyamarakan

kekurangan yang terdapat pada wajah dan menonjolakan kelebihan pada wajah seseorang (Rangkuti dan Wahidah, 2017: 40).

Tata rias merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh beberapa peserta didik program studi Pendidikan Tata Kecantikan. Mempelajari mengenai tata rias dapat membuat mahasiswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan mereka juga dapat mencari penghasilan dengan ketrampilannya tersebut. Kegiatan mempercantik diri kini merupakan suatu kebutuhan dan menjadi prioritas utama dalam berpenampilan sehari-hari, (Sa'diah, 2016: 2).

Pada perkuliahan mata kulah Tata Rias Wajah, peserta didik diajarkan beberapa teori dasar mengenai tata rias wajah. Tujuan dengan diajarkannya beberapa teori yang mendasari mengenai tata rias wajah adalah agar peserta didik tidak hanya mampu dalam penguasaan ketrampilan namun juga mampu menguasai teori yang mendasari. Dengan penguasaan teori yang menjadi dasar dalam kegiatan tata rias maka diharapkan peserta didik dapat menguasai teknik ketrampilan tata rias wajah dengan benar. Tidak hanya teori pada mata kuliah tata rias wajah juga diajarkan mengenai teknik ketrampilan yang harus dikuasai dalam melakukan tata rias wajah, dengan tujuan hasil dari tata rias wajah yang dilakukan dapat maksimal dan mencapai tujuan tata rias. Ketrampilan yang diajarkan pada tata rias wajah tidak hanya tata rias wajah sehari-hari, namun ada juga beberapa teknik tata rias yang harus dikuasai.

Contoh dari teknik tata rias yang harus dikuasai adalah tata rias pesta pagi, pesta malam, tata rias wajah tua (*geriyatri*) maupun tata rias untuk menutupi

kekurangan yang ada pada wajah (*cikatri*) seperti jerawat, tanda lahir, pigmentasi dan lain sebagainya. Peserta didik diminta untuk mencari model yang memiliki wajah sesuai dengan tema tata rias yang akan diajarkan. Kegiatan ynag dilakukan setalah peserta didik selesai melakukan tata rias terhadap model, adalah melakukan penilaian dari tim dosen beserta evaluasi dari tim dosen terhadap hasil dari tata rias setiap peserta didik. Harapan dari adanya mata kuliah ini, peserta didik dapat menguasai beberapa teknik dalam tata rias sehingga mereka dapat mempromosikan dan menjual ketrampilan mereka sebagai jasa *makeup artist*.

4) Perawatan Kulit Khusus

Perawatan Kulit Khusus merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat dalam program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES. Mata kuliah ini ditempuh sebanyak 2 sks selama semester 4. Perawatan Kulit Khusus merupakan salah satu mata kuliah yang merupakan mata kuliah lanjutan. Mata kuliah Perawatan Kulit Khusus hanya dapat diambil oleh mahasiswa yang sudah lulus pada mata kuliah Perawatan Kulit Dasar. Pada Perawatan Kulit Dasar, mahasiswa diajarkan mengenai bagaimana merawat kulit yang masuk kategori kulit tipe normal, sedangkan pada mata kuliah Perawatan Kulit Khusus ini, mahasiswa diajarkan mengenai cara perawatan atau penanganan kulit yang mulai bermasalah. Kelainan kulit sangat mempengaruhi kecantikan wanita karena kecantikan identik dengan penampilan diri dan merupakan aset berharga bagi setiap wanita umumnya (Wati dan Kusstianti, 2018: 28).

Seseorang yang memiliki penampilan yang menarik dinilai memiliki kompetensi lebih, sukses dan lebih berpengetahuan daripada orang seseorang yang tidak memperhatikan penampilannya, (Miller dan Cox, 1982: 749). Berdasarkan pada penilaian tersebut membuat wanita berusaha untuk berpenampilan menarik dengan cara melakukan perawatan kulit wajah terutama bagi mereka yang memiliki kulit wajah yang bemasalah. Perawatan wajah digunakan untuk menjaga kelembaban dan mengeluarkan sel-sel kulit mati (Sari dan Setyowati, 2014: 2). Contoh dari kulit bermasalah adalah kulit kering dehidrasi dan kulit berjerawat.

Kegiatan yang dilakukan pada mata kuliah Perawatan Kulit Khusus ini adalah dengan belajar mengenai materi dasar mengenai kulit serta cara penanganannya dan teknik-teknik yang harus dikuasai pada pelaksanaan perawatan kulit (*facial*) menggunakan beberapa alat teknologi. Penggunaan alat ini bertujuan untuk melakukan perawatan serta penyembuhan beberapa kulit yang bermasalah dan mahasiswa juga dilatih untuk siap dan terampil apabila suatu saat mereka akan bekerja di klinik kecantikan yang dalam kegiatan perawatan wajah (*facial*)nya menggunakan alat teknologi. Perawatan kulit khusus menangani beberapa kulit yang bermasalah, sehingga dalam pelaksanaannya harus berhati-hati agar permasalah kulit tidak terjadi kesalahan dan keadaan kulit menjadi semakin parah. Berdasarkan pada tujuan mata kuliah Perawatan Kulit Khusus mahasiswa harus bisa menguasai teori terlebih dahulu sebelum nantinya melaksanakan praktek *facial* menggunakan teknologi.

Mahasiswa juga diminta untuk mempelajari teknik membersihkan alat dengan cara disterilisasikan agar alat tersebut tidak mengandung bakteri yang dapat menular kepada kulit pelanggan (*client*). Kegiatan selanjutnya setelah mahasiswa menguasai konsep atau teori mengenai kullit bermasalah, cara penanganannya, serta cara penggunaan alat teknologi dengan tepat, adalah mahasiswa diminta untuk melakukan praktik sesuai yang telah diajarkan. Praktik yang dilakukan mahasiswa menggunakan model yang mereka cari sesuai dengan kondisi kulit sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Gambar 2.4. Kegiatan Perkuliahan Perawatan Kulit Khusus

5) Rias Pengantin Internasional

Rias pengantin Internasional merupakan salah satu mata kuliah yang harus dikuasai oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES. Mata kuliah ini dipelajari dengan bobot 2 sks dan diambil pada semester 4. Sesuai dengan namanya, kegiatan dalam mata kuliah ini adalah kegiatan praktik merias model menjadi seorang pengantin Internasional. Rias pengantin merupakan teknik *makeup*/ tata rias yang digunakan oleh pengantin pada acara pernikahan, (Djumena, et al., 2017: 77). Rias pengantin bertujuan untuk

membuat wajah pengantin lebih berseri dan terlihat istimewa tanpa mengubah kecantikan alami dari dalam dirinya.

Pengantin internasional adalah gaya pengantin yang tidak berasal dari budaya asli dari negara Indonesia. Pengantin Internasional biasa dibandingkan dengan pengantin tradisional. Pada pengantin Internasional tidak ada unsur-unsur kebudayaan asli dari Indonesia atau suatu negara tertentu

Seiring dengan berkembangnya jaman, pengantin Internasional memiliki banyak peminat, sehingga mengharuskan seorang perias mampu untuk merias pengantin dengan tatanan riasan internasional. Terdapat banyak perbedaan antara tata rias pengantian tradisional dengan pengantin internasional, sebagai contoh pada tata rias pengantin tradisional menggunakan warna-warna yang mencolok dengan polesan *lipstick* berwarna merah terang. Pada pengantin internasional lebih terbiasa menggunakan warna-warna *soft* atau muda. Busana yang digunakanpun lebih didominasi dengan warna putih dengan model pakaian gaun mewah.

Kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan praktik tata rias pengantin internasional, mahasiswa diharuskan untuk mengetahui dan memahami mengenai teori serta konsep pengantin internasional. Pengetahuan konsep dan teori pengantin internasional diperlukan agar mahasiswa tidak mengalami kesalahan pada pelaksanaan praktik tata rias pengantin internasional.

Gambar 2.5. Hasil Perkuliahan Rias Pengantin Internasional

6) Rias Pengantin Luar Jawa

Tidak jauh dengan rias pengantin internasional, mahasiswa yang sudah menguasai teknik merias pengantin dengan tatanan rias pengantin internasional kemudian diajarkan mengenai teknik dalam merias pengantin luar jawa. Tata rias pengantin yang ada pada Indonesia umumnya memiliki 2 konsep, yaitu tata rias pengantin Internasional dan tata rias pengantin nasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak budaya yang berkembang sejak jaman dahulu. Budaya tersebut masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu yang terdapat dalam suatu budaya adalah adanya budaya tata rias pengantin. Tata rias pengantin merupakan tata rias yang digunakan pengantin untuk menonjolkan kelebihan dan menutupi kekurangan yang terdapat pada wajah, (Khofifah dan Faidah, 2013: 29). Hampir setiap suku di Indonesia memiliki teknik merias wajah pengantin yang berbeda-beda. Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan diharuskan untuk menguasai beberapa teknik dalam merias wajah pengantin.

Pada mata pelajaran kali ini lebih dikhususkan kepada tata rias pengantin dari budaya yang ada di luar pulau Jawa, contohnya adalah pengantin Padang,

Lampung, Bali, Makasar, Banjar dan Bugis. Perbedaan yang ada pada setiap budaya, tidak hanya terletak pada tata rias saja, namun juga terletak pada tatanan rambut, aksesoris, busana dan upacara adat. Kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan praktik tata rias pengantin luar Jawa adalah mahasiswa wajib untuk mengetahui teori yang terdapat pada pengantin luar Jawa yang akan dipelajari. Penguasaan teori diharapkan dapat membuat para mahasiswa tidak hanya terlatih dalam ketrampilannnya dalam melakukan kegiatan tata rias namun juga memahami filosofi yang terkandung dalam setiap unsur yang terdapat pada pengantin tersebut.

Mahasiswa yang telah menguasai konsep dan teori mengenai pengantin luar Jawa, akan diminta untuk mencari model dan mempraktikkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Praktik yang dilakukan tidak hanya mencakupi tata rias saja, tapi dengan tatanan rambut yang sesuai. Pada tahap ujian, mahasiswa juga diuji mengenai pemahaman serta ketrampilannya dalam menggunakan pakaian serta aksesoris dari tiap pengantinnya.

Gambar 2.6.Hasil Perkuliahan Tata Rias Pengantin Luar Jawa

7) Perawatan Badan dan Spa

Perawatan badan dan spa merupakan salah satu mata kuliah yang harus dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES. Mata kuliah ini tergolong mata kuliah praktik dengan bobot 3 sks dan ditempuh pada perkuliahan di semester 5. Mata kuliah perawatan badan dan spa merupakan mata kuliah yang berisi tentang teori dan konsep dalam melakukan perawatan badan. Perawatan badan yang diajarkan pada mata kuliah ini adalah mulai dari *menicure, pedicure,* refleksi hingga perawatan seluruh tubuh atau biasa disebut dengan spa. Perawatan-perawatan ini adalah perawatan yang sering dilakukan oleh beberapa pelanggan atau konsumen salon, sehingga mahasiswa kecantikan wajib untuk dapat mengetahui mengenai teori maupun ketrampilan dalam melakukan perawatan badan dan spa.

Perawatan badan dan spa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk me*releksasi*kan kembali keadaan tubuh serta memperindah penampilan. Masing-masing materi seperti *manicure*, *pedicure,* refleksi diajarkan dan dipraktikkan di minggu yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan praktik yang berbeda waktunya bertujuan agar pada mahasiswa mampu untuk melakukan ketrampilan tersebut dengan baik. Seperti pada mata kuliah praktik yang lainnya, mata kuliah perawatan badan dan spa ini memiliki beberapa teori yang harus dikuasai sebelum melakukan kegiatan praktik, sehingga nantinya pada pelaksanaan praktik para mahasiswa sudah menguasai tekniknya dan tidak menemui banyak kendala.

Mahasiswa yang telah menguasai mengenai konsep dan teknik perawatan badan dan spa, selanjutnya akan diminta untuk mempraktikan apa yang sudah mereka pelajari dengan melakukan praktik. Praktik dilaksanakan setiap minggu dengan materi yang berbeda-beda dengan menggunakan jasa model yang sudah mereka siapkan sebelumnya. Penilaian dilakukan pada setiap materi yang terkandung dalam perawatan badan dan spa, mulai dari *manicure*, *pedicure*, serta refleksi.

Gambar 2.7. Hasil Perkuliahan Perawatan Badan dan Spa

8) Rias Fantasi

Mata kuliah riasa fantasi merupakan mata kuliah yang harus dikuasai oleh mahasiswa tata kecantikan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktikum yang memiliki bobot 3 sks dan dilakukan pada semester 6. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan dalam bidang tata rias. Pada ilmu tata rias, tidak hanya rias dasar dan rias pengantin saja, tetapi seorang penata rias harus mampu memahami dan melakukan teknik tata rias fantasi. Rias fantasi itu sendiri adalah tata rias yang dilakukan untuk mengubah penampilan seseorang menjadi salah satu karakter yang diinginkan. Secara umum, tata rias fantasi ini tidak selalu menghasilkan riasan cantik saja, namun dapat juga

menghasilkan hasil riasan yang menakutkan sesuai dengan karakter yang diinginkan.

Teknik dalam melakukan tata rias fantasi berbeda dengan teknik dalam melakukan tata rias dasar ataupun pengantin, sehingga dalam tata rias fantasi membutuhkan ketrampilan khusus yang harus dikuasai oleh setiap perias wajah terutama untuk seorang *makeup artist.* Rias fantasi memiliki beberapa materi yang harus dikuasai, contohnya adalah *makeup* badut, hantu, luka, flora, dan fauna. Mahasiswa diajarkan dan diberikan contoh untuk melakukan tata rias fantasi sebelum mereka melakukannya secara individu. Tidak hanya diberikan contoh, namun para mahasiswa juga diberikan teori mengenai tata rias fantasi. Setelah menguasai teori mengenai tata rias fantasi, mahasiswa diminta untuk melakukan ketrampilan dalam melakukan rias fantasi sesuai tema yang telah ditentukan pada setiap minggunya.

Gambar 2.8. Hasil Perkuliahan Tata Rias Fantasi

9) Rias Pengantin Jawa

Rias pengantin Jawa merupakan salah satu mata kuliah yang harus dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 sks dan dilaksanakan pada semester 6. Mata kuliah ini

merupakan mata kuliah lanjutan dari rias pengantin luar Jawa. Pada dasarnya konsep perkuliahan yang dilakukan pada rias pengantin luar Jawa dan rias pengantin Jawa hampir sama. Proses perkuliahan diawali dengan adanya pemahaman mengenai teori-teori yang terdapat pada rias pengantin Jawa. Teori tersebut meliputi teknik tata rias wajah, tatanan rambut, busana, serta aksesoris yang digunakan.

Rias pengantin Jawa sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa pendidikan tata kecantikan, karena diharapkan nantinya mereka akan menjadi penata rias pengantin dimana pengantin Jawa merupakan salah satu tipe pengantin yang sangat sering digunakan. Pengantin Jawa terdiri dari beberapa macam, seperti Paes Ageng, Jogja Putri, Solo Basahan, Solo Putri, dan Sunda. Kegiatan yang dilakukan setalah penguasaan teori mengenai pengantin Jawa, para mahasiswa melakukan praktik pada tiap minggunya dengan materi pengantin yang berbeda-beda. Pada setiap praktik para mahasiswa juga diminta untuk memasang aksesoris yang terdapat pada pengantin tersebut. Beberapa mahasiswa memilih untuk membuat tiruan aksesoris dan beberapa lainnya memilih untuk menyewa aksesoris tersebut. Pada tahap akhir penilaian, para mahasiswa diminta untuk melakukan praktik pengantin lengkap dengan pengantin pria dan wanita beserta keseluruhan pakaian dan aksesori yang telah ditentukan. Penilaian ini dilakukan agar para mahasiswa juga dapat terampil dalam merias pengantin secara utuh.

Gambar 2.9. Hasil Perkuliahan Rias Pengantin Jawa

2.1.5 Kecantikan Rambut

2.1.5.1 Pengertian Kecantikan Rambut

Tata kecantikan rambut merupakan seni dalam kecantikan rambut, dimana dapat memperindah rambut ataupun memperindah penampilan seseorang. Sebagai langkah untuk membuat orang tersebut lebih percaya diri dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari maka tata kecantikan rambut itu penting untuk diperhatikan. Materi kecantikan rambut merupakan ilmu yang mengajarkan mengenai teknik yang digunakan untuk memperbaiki tatanan rambut, kondisi rambut yang dibentuk menjadi lebih baik, indah dan mempesona serta diseimbangkan dengan bagian tubuh lainnya, (Rostamailis, et al., 2008: 3).

Tata rias rambut juga dapat dikatakan sebagai sebuah pekerjaan dengan rambut yang terdiri dari teknik mencuci, memangkas, mengeriting, pratata, menata dan membentuk sanggul. Populasi masyarakat yang meningkat menyebabkan lebih banyak masyarakat yang membutuhkan jasa dari seorang penata rambut. Seorang penata rambut dalam usaha kecantikan dapat dijadikan kunci utama dalam menarik pelanggan, (Sattler dan Deane, 2016: 687). Program studi pendidikan tata kecantikan UNNES mengembangkan ilmu mengenai tata kecantikan rambut sehingga diharapkan nantinya dapat meluluskan ahli dalam bidang tata rambut.

Tata kecantikan rambut merupakan bagian dalam ilmu kecantikan. Ilmu kecantikan rambut merupakan suatu pengetahuan mengenai teori maupun ketrampilan seseorang dalam melakukan perawatan dan penataan rambut. Perawatan dan penataan rambut dilakukan dengan tujuan agar seseorang memiliki penampilan yang baik dan indah sesuai dengan yang diinginkannya. Tujuan dari kecantikan rambut selain untuk memperbaiki penampilan, juga dibutuhkan untuk mengikuti tren yang saat itu sedang berkembang. Berdasarkan pada pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kecantikan rambut merupakan suatu hal yang tidak akan hilang karena selalu dibutuhkan setiap waktu. Ilmu kecantikan rambut nantinya juga dapat mempermudah mahasiswa pendidikan tata kecantikan apabila akan meneruskan dalam dunia kerja sebagai pemilik usaha salon. Hal tersebut dikarenakan dalam suatu usaha salon kecantikan, perawatan dan penataan rambut adalah hal yang paling sering dilakukan oleh pelanggan.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Kecantikan Rambut

Kecantikan rambut memiliki beberapa cabang ilmu yang harus dipelajari dan dikuasai oleh seorang penata rambut. Beberapa cabang ilmu tersebut memiliki tingkat kesulitan tersendiri sehingga memerlukan proses belajar yang tidak singkat. Kecantikan rambut tidak hanya dilihat dari pengetahuan dan ketrampilan dalam menata rambut saja, namun juga harus menguasai ketrampilan untuk melakukan perawatan rambut. Bagian dari rambut selain batang rambut yang menjadi perhatian dalam ilmu kecantikan rambut, namun terdapat kulit kepala sebagai tempat tumbuhnya rambut yang ada di kepala. Pada ilmu kecantikan rambut, terdapat beberapa cabang ilmu yang harus dikuasai seseorang untuk

memiliki ketrampilan dalam kecantikan rambut dengan baik. Cabang ilmu ini harus dipelajari mulai dari tingkat dasar hingga ke tingkat lanjutan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang.

Beberapa cabang ilmu kecantikan rambut adalah perawatan dan tata rias rambut, pangkas rambut dasar, pangkas rambut lanjutan, sanggul tradisional, pewarnaan rambut, sanggul modern, pengeritingan dan pelurusan rambut, serta *hairpiece*.

1) Perawatan dan Tata Rias Rambut

Perawatan dan tata rias rambut merupakan salah satu mata kuliah cabang ilmu kecantikan rambut dan harus ditempuh oleh mahasiswa pendidikan tata kecantikan UNNES. Perawatan dan tata rias rambut merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki bobot 2 sks dan dilaksanakan pada semester 2. Kegiatan perawatan dan tata rias rambut merupakan mata kuliah praktik dalam bidang tata kecantikan rambut yang pertama dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES.

Perawatan dan tata rias rambut merupakan kegiatan yang berisi tentang cara perawatan rambut yang biasa dilakukan pada salon kecantikan serta teknik untuk menata rambut yang setelah dirawat agar terlihat lebih indah dan sehat. Pada era modern saat ini perawatan rambut yang dilakukan seorang wanita ditujukan untuk menunjukan kesejahteraan serta sebagai bentuk kesehatan rambutnya, (Roper dan Barry (2016: 60). Banyak masalah rambut yang dialami manusia pada masa kini, yang diakibatkan oleh perkembangan zaman yang membuat manusia semakin banyak mencoba-coba hal baru

kepada rambutnya, (Apriyani dan Marwiyah, 2014: 2). Perawatan merupakan teknik yang dilakukan untuk mengobati, memperindah sesuatu agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pengertian dari tata rias merupakan suatu teknik dalam memperindah bentuk untuk mencapai yang diinginkan dengan menutupi kekurangan dan menonjolkan yang diinginkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan perawatan dan tata rias rambut adalah kegiatan untuk merawat rambut dan diakhiri dengan penataan rambut sehingga rambut terlihat lebih sehat dan indah. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diajarkan mengenai teori dan teknik dalam melakukan perawatan dan tata rias rambut. Perawatan yang diajarkan pada mata kuliah ini merupakan *creambath*, *hairmask*, dan *hairspa*. Sedangkan penataan yang diajarkan pada pelajaran kali ini adalah teknik dalam melakukan pratata. Seorang penata rambut sering dijadikan tempat mencurahkan permasalahan yang ada oleh pelanggan, sehingga seorang penata rambut diharapkan dapat memiliki tingkat komunikasi dan keramahan dalam berkomunikasi dengan baik, (Anderson, et al., 2009: 371). Berdasarkan pada teori tersebut, maka mahasiswa diajarkan untuk dapat berkomunikasi dengan *client* secara baik serta dapat memilih perawatan yang sesuai dengan kebutuhkan pelanggan (*client*). Kegiatan yang dilakukan setelah memahami mengenai teori yang terdapat pada perawatan dan tata rias rambut, mahasiswa diminta untuk mulai melakukan praktik sesuai dengan teori yang telah diajarkan.

Gambar 2.10. Hasil Perkuliahan Perawatan dan Tata Rias Rambut

2) Pangkas Rambut Dasar

Mata kuliah pangkas rambut dasar merupakan salah satu mata kuliah cabang ilmu kecantikan rambut. Pangkas rambut dasar merupakan mata kuliah praktik yang harus ditempuh sebanyak 2 sks dan ditempuh pada semester 2. Pada mata kuliah ini mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan diajarkan untuk dapat memahami mengenai teori pangkas rambut dasar. Pangkas rambut merupakan suatu kegiatan yang digunakan dengan cara mengurangi panjang rambut dengan menggunakan teknik tertentu dan bentuk pangkasan disesuaikan dengan beberapa kondisi tubuh sehingga sesuai dengan keinginan dan juga terlihat mengikuti perkembangan zaman, (Sari dan Siagian, 2013: 5). Pangkas rambut dasar merupakan kegiatan merubah bentuk rambut dengan mengurangi kepanjangan rambut dan dibentuk sesuai dengan keinginan. Tidak hanya diajarkan untuk dapat melakukan praktik pangkas rambut, namun mahasiswa juga harus mengerti dan menentukan jenis potongan rambut yang sesuai dengan bentuk muka seseorang. Mengikuti trend yang sedang ada dapat membuat siswa kecantikan rambut dianggap mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, (Megasari, et al., 2014: 24)

Penyesuaian bentuk potongan rambut perlu diperhatikan karena bentuk rambut dapat mengubah penampilan seseorang, sehingga apabila potongan rambut yang digunakan sesuai dengan bentuk muka maka dapat menambah nilai ideal pada penampilan orang tersebut. Pada materi pangkas rambut dasar, yang diajarkan adalah bentuk pangkasan perempuan yaitu *solid*, gradasi, dan *layer*. Ketiga jenis hasil pemangkasan tersebut memerlukan ketrampilan pangkas dengan menggunakan media gunting.

Kegiatan penguasaan pemangkasan rambut diiringi dengan penguasaan teknik menata rambut yang telah selesai dipangkas. Penataan rambut harus juga disesuaikan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah bentuk wajah dan hasil potongan. Mata kuliah ini merupakan salah satu yang paling harus dikuasai oleh mahasiswa pendidikan tata kecantikan karena kegiatan pangkas rambut ini merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan pada salon kecantikan.

Gambar 2.11. Kegiatan Perkuliahan Pangkas Rambut Dasar

3) Pangkas Rambut Lanjutan

Beberapa mata kuliah praktik pada kurikulum Pendidikan Tata Kecantikan merupakan mata kuliah lanjutan. Mata kuliah lanjutan merupakan mata kuliah dimana syarat untuk menempuh mata kuliah tersebut harus telah lulus pada

mata kuliah yang lain. Salah satu mata kuliah tersebut adalah mata kuliah pangkas rambut lanjutan. Mata kuliah pangkas rambut lanjutan merupakan mata kuliah praktik dengan bobot 2 sks yang ditempuh pada semester 3. Syarat yang harus dilakukan untuk menempuh mata kuliah pangkas rambut lanjutan adalah mahasiswa pendidikan tata kecantikan harus sudah lulus dari mata kuliah pangkas rambut dasar. Tujuan dari adanya syarat tersebut agar mahasiswa sudah mengerti mengenai teknik dan teori yang terdapat pada pangkas rambut dasar.

Pada mata kuliah pangkas rambut lanjutan, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah memahami teori dalam pangkas rambut dengan tingkat lanjutan serta melakukan teknik pangkas rambut lanjutan. Pada tahap pangkas rambut lanjutan, alat yang digunakan dalam memangkas tidak hanya menggunakan gunting, namun juga dapat menggunakan *razor*. Selain menggunakan *razor*, mahasiswa juga diajarkan teknik dalam memangkas rambut menggunakan *clipper*. Pemangkasan rambut dengan menggunakan *clipper* digunakan untuk menghasilkan hasil pangkas pria. Selain itu saat ini usaha pengkas rambut khusus pria merupakan bisnis yang menjanjikan bagi mereka yang memiliki ketrampilan pangkas rambut pria dengan baik, (Andreawan, 2018: 2).

Tujuan dari melakukan pangkas rambut lanjutan adalah agar mahasiswa dapat menguasai teknik pemangkasan baik itu untuk pemangkasan pria maupun pemangkasan wanita. Penggunaan *razor* dan *clipper* dapat menambah

ketrampilan mahasiswa sehingga dapat menghasilkan hasil potongan rambut yang lebih bervariasi.

Gambar 2.12. Kegiatan Perkuliahan Pangkas Rambut Dasar

4) Sanggul Tradisional

Seorang ahli kecantikan rambut memerlukan penguasaan teori serta teknik yang ada pada materi kecantikan rambut. Salah satu materi yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan merupakan mata kuliah sanggul tradisional. Sanggul merupakan bentuk dari rambut palsu maupun rambut asli yang telah dibentuk bulat, oval, dan sebagainya dengan cara pemakaiannya adalah dengan cara ditempel pada bagian belakang maupun atas kepala, (Hipij dan Sulistyami, 2018: 53). Sanggul merupakan salah satu tatanan rambut yang digunakan pada acara-acara tertentu, baik cara formal maupun non formal.

Sanggul tradisional merupakan tatanan rambut yang sudah berkembang pada suatu daerah dan memiliki makna serta ciri khas tertentu dari suatu daerah. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai suku dan budaya sehingga menghasilkan bentuk sanggul yang juga beragam. Sanggul merupakan tatanan rambut yang memerlukan kerapian dan

ketelatenan dalam pembuatannya. Membuat sanggul yang baik memerlukan ketrampilan dari para mahasiswa dengan cara dilatih beberapa kali. Jenis sanggul yang dipraktikkan juga tidak hanya satu, tetapi ada beberapa sanggul tradisional yang digunakan.

Kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan ketrampilan pembuatan sanggul, para mahasiswa diajarkan mengenai teori serta jenis-jenis aksesoris yang dibutuhkan pada setiap jenis sanggul. Pengetahuan mengenai aksesoris juga dibutuhkan agar ketika mahasiswa melakukan praktik pembuatan sanggul dapat dilengkapi dengan pemasangan aksesoris yang sesuai.

Gambar 2.13. Hasil Perkuliahan Sanggul Tradisional

5) Pewarnaan Rambut

Mata kuliah pewarnaan rambut merupakan mata kuliah dengan bobot 3 sks dan ditempuh pada semester 5. Pewarnaan rambut merupakan salah satu cabang ilmu dari kecantikan rambut. Pewarnaan rambut adalah suatu kegiatan mengubah warna asli pada rambut menjadi warna yang diinginkan. Perubahan warna yang terjadi pada rambut dilakukan dengan cara memberikan pigmen

pada rambut dengan menggunakan bantuan kosmetik dengan warna yang sesuai.

Kegiatan pewarnaan rambut juga termasuk salah satu kegiatan yang sering dilakukan konsumen salon kecantikan. Pewarnaan rambut membutuhkan bantuan kosmetik cat rambut untuk memasukan warna pada rambut, (Krismi, et. al., 2015: 125). Pewarnaan rambut tidak hanya mengubah warna rambut uban menjadi warna hitam tetapi juga dapat digunakan sebagai bentuk *fashion*, (Rum, et al., 2015: 83). Pewarnaan rambut dilakukan demi menambah nilai keindahan dari suatu penampilan serta mengikuti tren. Sebagai seorang yang nantinya akan berada dalam dunia kecantikan rambut, mahasiswa pendidikan tata kecantikan wajib untuk memahami dan mempelajari mengenai pengetahuan tersebut. Kegiatan pewarnaan rambut memiliki beberapa teknik dan jenis yang harus diperhatikan, sehingga sebelum mahasiswa melakukan kegiatan praktik pewarnaan rambut, mahasiswa dituntut untuk dapat memahami dan mengerti mengenai teori dalam pewarnaan baik itu teori mengenai warna ataupun teknik-teknik yang harus dilakukan dalam pewarnaan.

Mahasiswa yang sudah dibekali dengan teori-teori mengenai pewarnaan kemudian akan melakukan kegiatan pewarnaan pada rambut model dan diberikan penilaian. Pada kegiatan pewarnaan rambut, dosen selalu melakukan pengawasan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pewarnaan rambut, sehingga hasil dapat sesuai dengan keinginan.

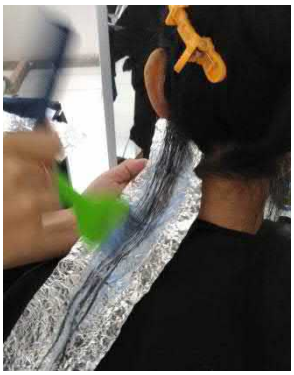

Gambar 2.14. Kegiatan Perkuliahan Pewarnaan Rambut

6) Sanggul Modern

Sanggul modern merupakan salah satu mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa pendidikan tata kecantikan dengan bobot 3 sks selama semester 5. Sanggul modern merupakan cabang dari ilmu kecantikan rambut. Sanggul modern juga merupakan salah satu mata kuliah lanjutan pada kurikulum program studi pendidikan tata kecantikan. Mahasiswa pendidikan tata kecantikan diperbolehkan mengambil mata kuliah sanggul modern setelah menempuh mata kuliah sanggul tradisional. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah sanggul tradisional maka dapat dianggap bahwa mahasiswa tersebut telah mengerti dan memiliki ketrampilan dasar dalam pembuatan sanggul.

Pada sanggul tradisional dan modern memiliki kesamaan berupa bentuk tatanan rambut, namun terdapat perbedaan yang menonjol. Sesuai dengan namanya, sanggul modern memiliki bentuk sanggul dan bentuk penataan yang berbeda dengan sanggul tradisional. Perbedaan yang paling mendasar antar sanggul modern dengan sanggul tradisional terletak pada aksesoris dan bentuknya. Pada aksesoris yang digunakan di sanggul modern lebih banyak

menggunakan akasesoris bertema perak atau emas sehingga terlihat lebih mewah, sedangkan pada sanggul tradisional lebih banyak menggunakan aksesoris berupa bunga-bunga dan aksesoris emas yang mengandung banyak filosofi.

Bentuk dari sanggul modern dapat digunakan berbeda-beda tergantung kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan pada sanggul tradisional lebih sering digunakan sebagai tatanan rambut pengantin daerah. Sebagai calon lulusan dari prodi pendidikan tata kecantikan, mahasiswa pendidikan tata kecantikan harus menguasai sanggul modern agar dapat menjadi penata rambut baik itu secara tradisional maupun modern.

Gambar 2.15. Hasil Perkuliahan Sanggul Modern

7) Pengeritingan dan Pelurusan Rambut

Pengeritingan dan pelurusan rambut merupakan salah satu mata kuliah cabang ilmu kecantikan rambut. Pengeritingan dan pelurusan rambut merupakan salah satu mata kuliah praktik dengan bobot 3 sks dan ditempuh pada semester 6. Pengeritingan dan pelurusan rambut merupakan suatu kegiatan merubah bentuk rambut secara semi permanen dengan menggunakan kosmetik tertentu sehingga terjadi perubahan pada bentuk rambut baik itu dari

rambut lurus menjadi keriting dan rambut keriting menjadi lurus. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang harus dikuasai dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa pendidikan tata kecantikan karena pada dunia kerja apabila seorang lulusan dari pendidikan tata kecantikan membuka sebuah salon kecantikan, maka kegiatan pengeritingan dan pelurusan rambut ini merupakan salah satu perawatan yang sering dilakukan oleh pelanggan salon.

Pada kegiatan pelurusan dan pengeritingan memerlukan waktu yang lama dan tenaga yang cukup banyak serta mahasiswa harus menghasilkan hasil pengeritingan dan pelurusan dengan maksimal. Apabila hasil pelurusan dan pengeritingan dari salon tersebut bagus, maka akan menambah penilaian baik terhadap salon tersebut. Teknik yang digunakan pada kegiatan pengeritingan terdiri dari berbagai macam cara dengan tujuan untuk menghasilkan bentuk ikal yang berbeda-beda, (Daniati dan Widowati (2014: 2). Kegiatan yang harus dilakukan sebelum mahasiswa diajarkan mengenai teknik dalam pengeritingan dan pelurusan rambut, mahasiswa diminta untuk memahami dan mengerti terlebih dahulu mengenai konsep dasar dari pengeritingan dan pelurusan. Konsep yang diajarkan meliputi teori, kosmetik, kontra indikasi serta teknik-teknik yang harus dilakukan. Ketika mahasiswa sudah dianggap menguasai seluruh konsep dari pengeritingan dan pelurusan maka mahasiswa diminta untuk melakukan praktik pengeritingan dan pelurusan rambut pada model yang telah mereka siapkan sebelumnya.

8) Hairpiece

Hairpiece merupakan salah satu bidang ilmu kecantikan rambut. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik dengan bobot 3 sks dan ditempuh selama semester 6. *Hairpiece* dapat diartikan sebagai bentuk dari beberapa potongan rambut yang dapat dibentuk menjadi sebuah sanggul yang dapat digunakan kaum wanita, (Putri dan Lutfiati, 2015: 48). *Hairpiece* merupakan bentuk dari suatu tatanan rambut dengan sebelumnya dibentuk sesuai keinginan dan kebutuhan. *Hairpiece* dapat digunakan sewaktu-waktu karena dapat dilepas pasang sesuai dengan kebutuhan. Seiring dengan berkembangnya jaman, kebutuhan *hairpiece* meningkat dikarenakan tingginya tingkat aktifitas seseorang sehingga kekurangan waktu untuk melakukan penataan rambut di salon kecantikan.

Pembuatan *hairpiece* itu sendiri membutuhkan ketelatenan dan tingkat kerapian dengan baik sehingga perlu adanya pelatihan terhadap mahasiswa pendidikan tata kecantikan agar mereka mampu dan menguasai pembuatan *hairpiece* dengan baik. Selama perkuliahan *hairpiece* mahasiswa diajarkan untuk membuat 10 bentuk *hairpiece* yang biasa dibutuhkan pada pasaran. Masing-masing bentuk diajarkan dengan cara diberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian setiap mahasiswa menilaikan hasil karya mereka. Ketika mahasiswa berhasil membuat 10 bentuk *hairpiece*, kemudian setiap mahasiswa diminta untuk mengaplikasikan beberapa *hairpiece* tersebut kepada model yang sudah dipersiapkkan untuk kemudian diambil penilaian sebagai penilaian ujian mata kuliah *hairpiece*. Penilaian mata kuliah *hairpiece*

diambil dari bentuk masing-masing *hairpiece* serta pemilihan *hairpiece* yang digunakan pada model serta kesesuaian pemilihan tersebut dengan tema acara yang akan dilakukan.

Gambar 2.17. Hasil perkuliahan *Hairpiece*

2.2 Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1) Hasil penelitian Agus Setyanto Nugroho (2016) dengan judul Manajemen Pembelajaran Program Tata Kecantikan Rambut Melalui Program Paket C SKB Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ilmu tata kecantikan lebih diminati oleh warga belajar di SKB Kota Semarang dibandingkan dengan program lainnya yang terdapat di SKB Kota Semarang.
2) Hasil penelitian Risti Utami (2018) dengan judul Minat Konsumen Melakukan Perawatan Kulit Wajah dengan Alat *Mikrodermabrasi* pada Salon Kecantikan di Kecamatan Padang Barat, mengatakan bahwa minat pada diri seseorang tidak terbentuk tiba-tiba akan tetapi terbentuk melalui

proses yang dilakukannya dan juga pengaruh dari dalam dan luar dirinya. Faktor-Faktor yang mempengaruhi rasa suka dan minat adalah kekuatan motif , perhatian dan perasaan senang.

3) Hasil penelitian Lailathul Fitrianingrum (2017) dengan judul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, menyatakan bahwa terdapat pengaruh antar minat siswa kelas V terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 37,6% sedangkan 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

2.3 Kerangka Pikir

Pendidikan Tata Kecantikan UNNES merupakan salah satu program studi yang berada pada Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat mahasiswa pendidikan kecantikan terhadap hasil belajar kecantikan kulit dan kecantikan rambut adalah dengan melakukan survei minat dan hasil belajar terhadap ilmu kecantikan agar diketahui tingkat pengaruhnya serta kedepannya dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi agar mahasiswa pendidikan tata kecantikan memiliki minat yang besar kepada kedua cabang ilmu kecantikan tersebut agar kedua cabang ilmu kecantikan mendapatkan hasil belajar yang baik. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan dalam Gambar 2.19.

2.4 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian sederhana. Paradigma penelitian sederhana adalah paradigma yang terdiri atas 2 variabel.

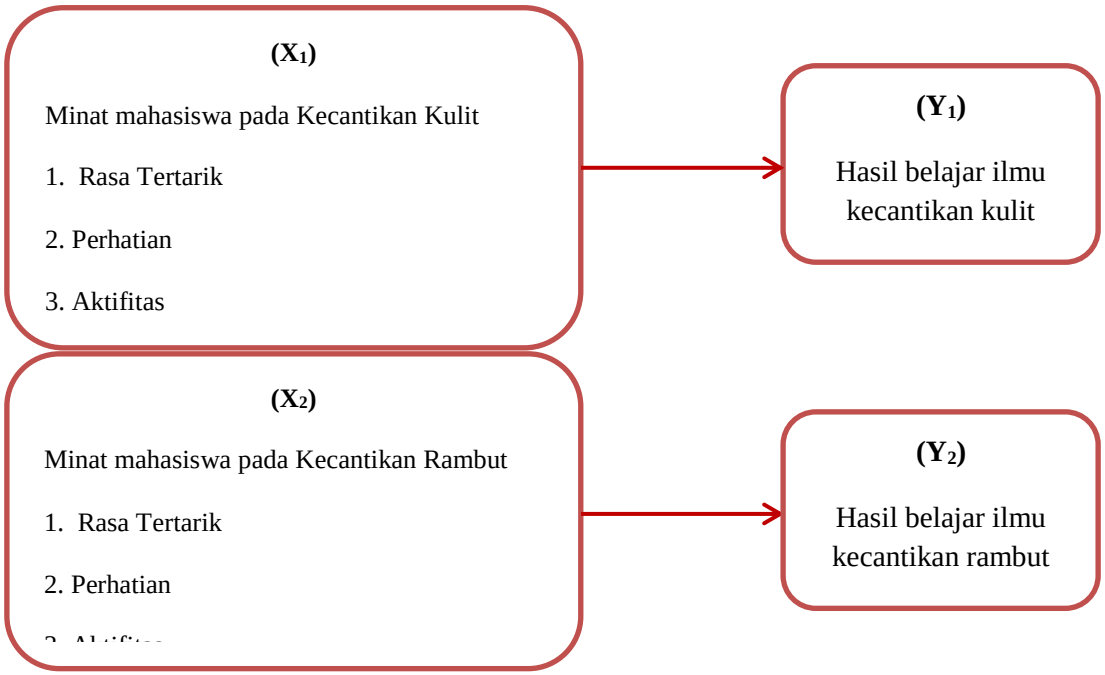

Gambar 2.18. Bagan Paradigma Penelitian

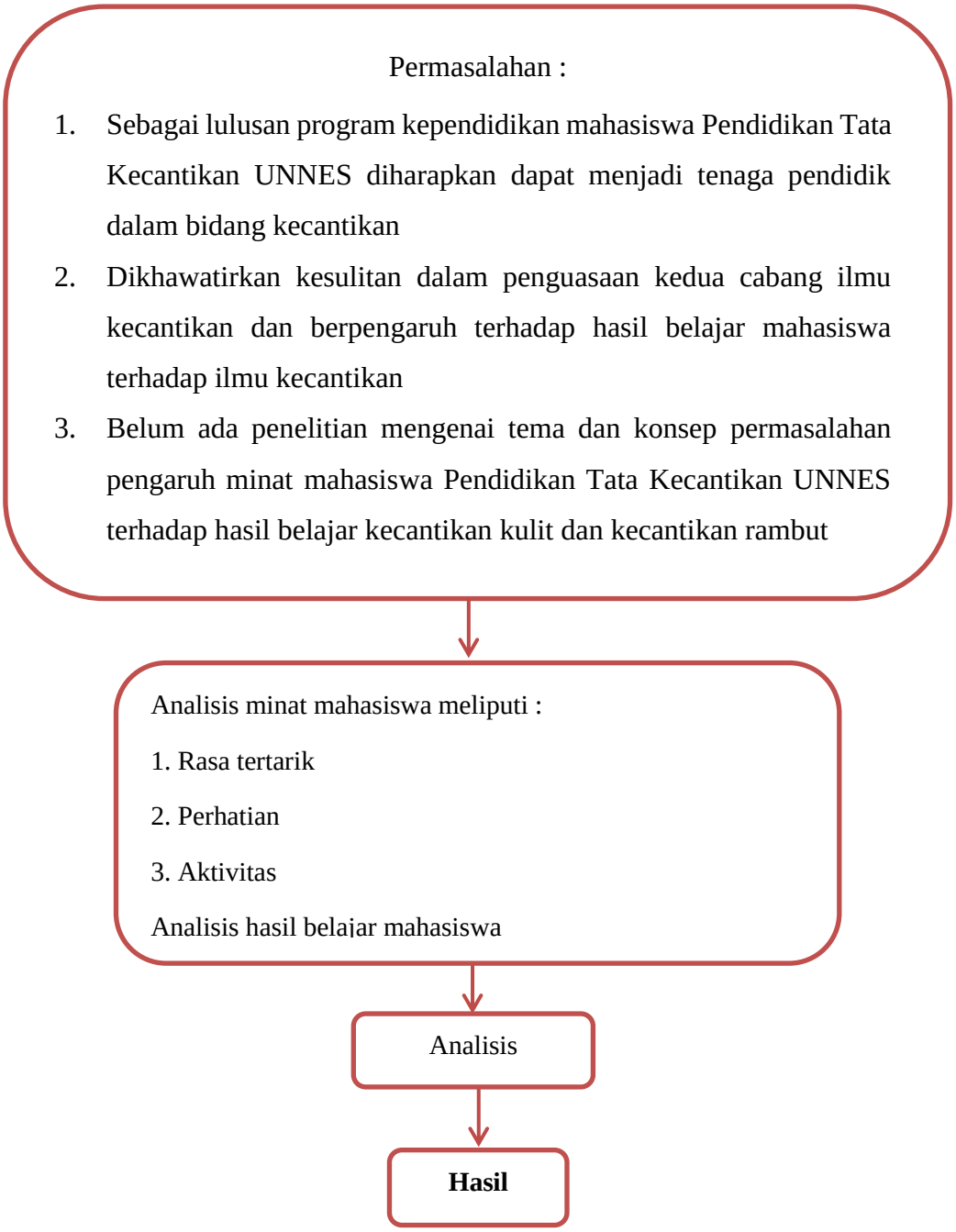

Gambar 2.19. Bagan Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Susanto, 2016:96). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan hipotesis dalam penelitian ini adalah dugaan sementara atau pernyataan sementara yang harus diuji kebenerannya. Hipotesis pada penelitian ini, yakni :

1. Hipotesis kerja atau hipotesis *alternative* (Ha) = ada pengaruh minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap hasil belajar kecantikan kulit dan kecantikan rambut
2. Hipotesis nol (Ho) = tidak ada pengaruh minat mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES terhadap hasil belajar kecantikan kulit dan kecantikan rambut

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data, maka hasil dari data penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa pada mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES memiliki minat kecantikan kulit sebesar 81,16% atau masuk pada kategori baik, pada minat kecantikan rambut sebesar 73,06% atau dapat dikatakan baik. Minat kecantikan kulit memperoleh nilai yang lebih tinggi dibanding dengan kecantikan rambut diperkirakan dipengaruhi oleh adanya kebutuhan dalam bidang kecantikan kulit atau pada bidang *makeup* yang lebih tinggi dibanding kebutuhan pada bidang kecantikan kulit, khususnya *hairdo*.

Hasil belajar kecantikan kulit sebesar 83,88% atau dapat dikatakan sangat baik serta hasil belajar kecantikan rambut sebesar 82,61% atau dapat dikatakan sangat baik. Perbedaan nilai yang diperoleh dari hasil belajar kecantikan kulit dan kecantikan rambut diduga diakibatkan karena adanya pengaruh dari minat kecantikan kulit yang lebih tinggi. Selain dari adanya minat yang lebih tinggi, hasil belajar pada kecantikan rambut dan kulit diperoleh dari berbagai dosen yang memiliki standart penilaian yang berbeda-beda karena ilmu dalam dunia kecantikan bukanlah ilmu pasti yang memiliki standart sehingga dapat membuat perbedaan dari nilai hasil belajar kecantikan kulit dan kecantikan rambut.

Minat mahasiswa terhadap ilmu kecantikan terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa selama mengikuti kegiatan perkuliahan pada program studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Melalui uji regresi sederhana ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat mahasiswa terhadap hasil belajar pada aspek kecantikan kulit sebesar 52.6% atau masuk pada kategori sedang. Pengaruh minat terhadap hasil belajar pada aspek kecantikan rambut sebesar 49.2% atau masuk pada kategori sedang. Pengaruh dari minat tidak dapat 100% mempengaruhi hasil belajar mahasiswa karena terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi dari hasil belajar mahasiswa selama perkuliahan. Beberapa faktor tersebut dapat dilihat dari bakat siswa, kemampuan memahami pelajaran, latihan ketrampilan dan faktor lainnya.

5.2 Saran

1. Bagi Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas lulusan dari program studi Pendidikan Tata Kecantikan hingga nantinya dapat dilakukan tindak lanjut berupa pengarahan dan pemberian motivasi terhadap mahasiswa untuk meningkatkan minat mahasiswa baik itu terhadap ilmu kecantikan kulit maupun kecantikan rambut. Tindak lanjut tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap kedua ilmu kecantikan baik itu kecantikan kulit maupun kecantikan rambut karena dengan adanya minat yang tinggi dapat mempengaruh peningkatan hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri.

2. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan para mahasiswa dapat menyadari akan pentingnya peningkatan minat terhadap cabang ilmu kecantikan. Peningkatan minat juga harus seimbang terhadap ilmu kecantikan kulit maupun ilmu kecantikan rambut mengingat bahwa keduanya merupakan hal yang penting untuk dikuasai calon lulusan mahasiwa program studi Pendidikan Tata Kecantikan. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk meningkatkan faktor-faktor pendukung lain bagi mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar terhadap ilmu kecantikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Harapan kepada peneliti selanjutnya adalah agar penelitian ini dapat dipergunakan dengan baik dan semestinya. Harapan lain adalah agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti keadaan mahasiswa diluar sampel yang telah diambil dan dilihat hasilnya agar dapat melihat perbedaan yang terjadi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu untuk menemukan solusi maupun faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Adesoji, F. 2008. Students' Ability Levels and Effectiveness of Problem-Solving Instructional Strategy. *Journal of Society and Science* 17(1): 5-8

Afwan, B. 2017. Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Siswa Yang Tinggal Di Rumah Orang Tua Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Al-Kautsar Bandarlampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Lampung.

Ali, M. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Amaliah, R. 2017. Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung. *Jurnal Dinamika* 8(1): 11-17.

Anderson, K.A., A.C. Chimbal, dan J.J. Maile. 2009. Hairstylists' Relationships and Helping Behaviors With Older Adult Clients. *Journal of Applied Gerontology* 29(3): 371-380.

Andreawan, B.D. 2018. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pangkas Rambut Andika di Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Manajemen.* 2(2): 1-13.

Anni, C.T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Apriyani, D., dan Marwiyah. 2014. Pengaruh Nanas (Ananas Comosus) Terhadapt Rambut Berketombe (Dandruff) Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan. *Journal of Beauty and Beauty Health Education.* 3(1): 1-8.

Ardilla, Y. Pengaruh Pelatihan Keterampilan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Motivasi Kewirausahaan Peserta Didik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Lussy Jl Wiyung Praja No 408 Surabaya.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asari, R. 2018. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Bukit Sepuluh Ribu di Kota Tasikmalaya. *Jurnal GeoEco*, 4(1): 9-18.

Ayuwardani, R.P. dan Isroah. 2018. Pengaruh Informasi Keuangan dan non Keuangan terhadap Underpricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Nominal* 7(1): 143-158.

Budi K, O.Wiharna, dan T. Permana, 2017. Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2): 156-162.

Daniati, S., dan T. Widowati . 2014. Perbedaan Hasil Pengeritingan Ram but dengan Memanfaatkan Limbah Kertas. *Journal of Beauty and Beauty Education*. 3(1): 1-8.

Dewi, H. dan Maspiyah. 2017. Pelatihan Tata Rias Wajah Korektif Dan Penataan Hijab Pesta Pada Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan Rambut Di Smk Negeri 6 Surabaya *e-Journal* 6(1): 17-23.

Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.

Djumena I., H. Haila, dan Sopariah. 2017. Efektivitas Pelatihan Tata Rias Pengantin Yogya Putri Bagi Peserta di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dewi Puspita Kota Serang Provinsi Banten. *e-Journal* 2(1): 1-115.

Dzakir. 1993. *Dasar-dasar Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Farida, N. dan S. Rahayu. 2017. Perbedaan Pembelajaran Melalui Multimedia Interaktif dan Melalui Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas IV SD Gadang 01 Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(1): 7-12.

Faturrohman, M. dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras Cetakan.

Fenty, A. dan D. Lutfiati. 2014. Pengaruh Make Up Korektif Terhadap Hasil Riasan Pada Wajah Bulat Dan Mata Sipit, *e-Journal* 3(1): 17-25.

Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haditono, S.R. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Psikologi UGM.

Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Heriyati. 2017. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Fomatif*. 7(1): 22-32.

Hipij V.F.S.H., dan Sulistyami. 2018. Implementasi Sanggul Ukel Tekuk Sebagai Sanggul Jawa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Konsentrasi Tata Rias.* 70(1): 53-56.

Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.

Kartono, K. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Bandung: Rajawali.

Khofifah. dan M. Faidah. 2013. Karakteristik Tata Rias Pengantin Solo. *e-Journal*. 2(2): 27-39.

Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen Edisi IX*. Jakarta: Bumi Aksara.

Krismi, A., E.S. Sudibyo, dan N. Indrastuti. 2011. Dermatitis Kontak Alergik Cat Rambut. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. 38(3): 124-128

Kusantati, H., P. T. Prihatin, dan W.Wiana. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Langoday, M.S. dan F.G. Putrianti. 2015. Motivasi Membeli Produk Pemutih Wajah pada Wajah Remaja Perempuan. *Jurnal Spirits.* 6(1): 7-11

Lestari, R.C., dan Maspiyah. 2013. Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. *e-Journal*. 2(3): 1-7.

McCabe, M., T.dW. Malefy, dan A. Fabri. 2017. Women, Makeup, and Authenticity: Negotiating and Embodiment and Discourses of Beauty. *Journal of Consumer Culture* 0(0): 1-22

Megasari, D.S., L. Nurlaela, dan Munoto. 2014. Tingkat Kesesuaian Kurikulum SMK Tata Kecantikan Rambut Ditinjau dari Kompetensi yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek* 2(1): 20-26

Miller, L.C dan C.L. Cox. 1982. For Appearances Sake: Public Self-Consciousness and Makeup Use, *Journal of Personality and Social Psychology* 8(4): 748-751.

Novita, D. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal SAP* 2(1) 43-52.

Nugroho, A.S. 2016. Manajemen Pembelajaran Program Tata Kecantikan Rambut Melalui Program Paket C SKB Kota Semarang. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Oktaviani, M.A. dan H.B. Notobroto. 2014. Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distibusi Metode Kolmogrov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtois. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* 3(2): 127-135.

Pandiangan, E. 2014. Penguasaan Kompetensi Dasar Alat, Bahan, Kosmetika, Pencucian Kulit Kepala dan Rambut Melalui Metode Contextual Teaching Learning di Kelas X SMK Negeri 10 Medan. *Jurnal Biology*. 3(1): 86-92.

Priyatno, D. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Elex Media Komputindo.

Purwanto, M.N. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Putri, V.I., dan D. Lutfiati. 2015. Pemanfaatan Limbah Rambut Sebagai Aksesoris Hair Piece untuk Penataan Sanggul Modern. *e-Journal.* 4(1): 47-51.

Putri, D.T.N, dan G. Isnani. 2015. Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. 1(2): 118-124.

Rahmi, A., Susi, dan L. Agustina. 2013. Analisis Minat Konsumen, Penetapan Umur Simpan Dan Analisis Kelayakan Usaha Dodol Pisang Awa *Jurnal Prodi Teknologi Industri Pertanian Fakultas Universiatas Lambung Mangkurat, Banjarmasi* 37(2): 26-32

Rangkuti, I. dan S. Wahidah. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-Hari Dengan Minat Berwirausaha Siswa Tata Kecantikan Kulit Smk Negeri 1 Beringin *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 19(1): 40-43.

Rojihah, L.A. Akhrani, dan N. Hasanah. 2015. Perbedaan Political Awareness Dilihat dari Peran Gender Pemilih Pemula. *Jurnal Mediapsi* 1(1): 59-66.

Roper, T. dan J.A. Barry. 2016. Is Having a Haircut Good for Your Mental Health? *Journal of Psychology* 5(2), 58-75.

Rostamailis, Hayuatunnufus, dan M, Yanita. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Departemen Pendidikan Nasional.

Rum, I.A., M. Ulfha, dan D. Ghozali. 2015. Formulasi Pewarna Rambut dari Biji Pepaya (Carica Papaya L.) dalam Bentuk Sediaan Gel. *Jurnal Mitra Kesehatan*. 1(2): 82-89.

Rumini. S. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.

Rusmiati. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi.* 1(1): 21-36

Sa'diah, H. 2016. Tinjauan Minat Beli Siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang Terhadap Produk Kosmetik Pemutih Wajah. *Jurnal Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.* 3(1): 1-17.

Saputro, S.P., dan N. Indriarsa. 2013. Perbandingan Minat Belajar Antara Siswa Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta dalam Permainan Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.* 1(3): 672-676.

Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perada.

Sari, D.M., dan S. Siagian. 2013. Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 6(1): 1-15.

Sari, N.R., dan E. Setyowati. 2014. Pengaruh Masker Jagung dan Minyak Zaitun Terhadap Perawatan Kulit Wajah. *Journal of Beauty and Beauty Health Education*, 3(1): 1-7.

Sattler, K.M. dan F.P. Deane. 2016. *Hairdressers' Preparedness To Be Informal Helpers For Their Clients*, 44, 687-689.

Saufiah, A.L. dan Zuchdi. 2004. Minat Belajar dan Implementasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi* 34(2): 115-119.

Sihite, A.R.V.L., 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Kr Materi Teknik Smoothing pada Pelurusan Rambut Melalui Pengajaran Metode Konvensional dan Simulasi di SMK Negeri 8 Medan. *Journal Biology Education.* 3(1): 1-8.

Siti, N., dan A. Sobandi, 2016. Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1): 128-135.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suardiman. 1984. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Studying

Subrata, S.S. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Surya, M. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Suryabrata, S. 1991. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rajawali Pres.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa.

Usman, M. U. 2000. *Menjadi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Utami, R., Rahmiati, dan M. Astuti. 2018. Minat Konsumen Melakukan Perawatan Kulit Wajah *Mikrodermabrasi* pada Salon Kecantikan di Kecamatan Padang Barat.

Vidyarini, T.N. 2007. Representasi Kecantikan dalam Iklan Kosmetik The Face Shop. *Jurnal Ilmiah Scriptura.* 1(2): 82-97.

Virgita, V.M., dan M. Krisnawati. 2014. Pemanfatan Ketan Hitam Sebagai Masker Wajah. *Journal of Beauty and Beauty Health Education.* 3(1): 1-7.

Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset.

Wati, D.V., dan N. Kusstianti. 2018. Pengaruh Proporsi Seledri (Apium Graveolens) dan Tepung Beras Terhadap Hasil Penggunaan Masker Wajah untuk Kulit Berjerawat. *e-Journal.* 7(2) : 27-35.

Winkle, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Gramedia.

Yustina, D. dan A. Puspitorini. 2013. Pengaruh Penggunaan Jenis Under Makeup (Make Up Base) Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Jenis Kulit Berminyak Untuk Pesta *e-Journal* 2(3): 33-37.